

AKIBAT FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE DAN FINANCIAL TARGET TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Maya Richmayati*¹

¹Universitas Ibnu Sina, Jl. Teuku Umar, Lubuk Baja, Kota Batam
Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Ibnu Sina
e-mail: *maya@uis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial stability, external pressure dan financial target, study pada perusahaan manufaktur pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Sedangkan external pressure dan financial target tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

Kata kunci— *Financial Stability, External Pressure, Financial Target*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yakni bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi sebagaimana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). FASB berpendapat bahwa pemegang saham, investor lain, dan kreditor adalah pemakai utama laporan keuangan.

Pada saat perusahaan publik menerbitkan laporan keuangannya, sesungguhnya perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang terbaik. Keadaan ini menyebabkan perusahaan berusaha untuk menampilkan laporan perusahaan yang menarik bagi stakeholder, terutama investor. Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai yang dimilikinya. Apabila adanya salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut tidak valid untuk dijadikan pengambilan keputusan karena analisis tidak dilakukan berdasarkan informasi yang sebenarnya.

Ada beberapa pihak pelaku bisnis yang melakukan fraud atau kecurangan dalam laporan keuangan untuk menampilkan gambaran kondisi keuangan yang terbaik sehingga dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut. Akibatnya kemungkinan terjadinya kecurangan (fraud) pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen maupun karyawan muncul. Fraud tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga mencederai nilai-nilai akuntansi itu sendiri.

Kecurangan (fraud) merupakan kesalahan penyajian dari fakta material yang dibuat oleh salah satu pihak ke pihak yang lain dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan atau fraud. Kecurangan pelaporan keuangan yang disebut fraud didefinisikan sebagai “penyimpangan atau penghapusan dalam laporan keuangan yang disengaja, yang dalam keadaan demikian para pengambil keputusan berubah keputusannya penyimpangan laporan seperti ini biasanya menyesatkan bagi pemakai. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Fraud (kecurangan) merupakan kesalahan penyajian dari fakta material yang dibuat oleh salah satu pihak ke pihak yang lain

dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian. The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengungkapkan bahwa Fraud akan menjadi pilihan pertama dari kejahatan di abad 21 dan merupakan kejahatan yang akan sering terjadi dan beragam jenis kejahatannya. The 12th Global Fraud Survey oleh Ernst & Young, mengungkapkan bahwa Fraud tetap menjadi salah satu isu yang paling bermasalah untuk bisnis atau perusahaan di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen Fraud Triangle dengan kecurangan laporan keuangan. Metode kuantitatif dianggap tepat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan angka - angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis suatu permasalahan, penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda.

Metode Penentuan Sampel

Metode penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menyajikan laporan tahunannya dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan menyajikan laporan tahunannya dalam satuan rupiah (Rp) di website perusahaan atau website BEI selama periode 2015-2018.
3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama 2015-2018), mengenai data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018.

Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis sebagai berikut :

a. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Financial Stability, External Pressure*, dan *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud* dengan diprosikan manajemen laba maka digunakan metode linier berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan maka penelitian ini akan menggunakan alat bantu Statistical Package Social Sciences (SPSS). Persamaan regresi linier berganda untuk memperoleh hubungan *Discretionary Accruals* dan proksi dari *Fraud Triangle* di uji dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:	
DA _{it} (Y)	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i tahun t
β ₀	= Koefisien regresi konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	= Koefisien regresi masing-masing proksi
X ₁	= <i>Financial Stability</i> rasio perubahan total asset
X ₂	= <i>External Pressure</i> Rasio Leverage
X ₃	= <i>Financial Target</i> Rasio Return On Aset

b. Uji Individual atau parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan uji t yaitu apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan data signifikansi kriterianya :

-Jika Signifikansi < 0,05 maka H0 diterima

-Jika Signifikansi > 0,05 maka H0 ditolak

c. Uji menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Uji hipotesis dengan F yaitu, apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

(Tidak ada pengaruh antara Financial Stability, External Pressure, dan Financial Target dengan Financial Statement Fraud).

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

(Ada pengaruh antara Financial Stability, External Pressure, dan Financial Target dengan Financial Statement Fraud).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan signifikansi, kriterianya adalah :

-Jika Signifikansi < 0,05 maka H0 diterima

-Jika Signifikansi > 0,05 maka H0 ditolak

Operasional Variabel Penelitian**1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Financial Statement Fraud dengan Proksi Earnings Management. Faktor-faktor pada Fraud Triangle digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi terjadinya Fraud. Financial Statement Fraud sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi Fraud secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material. Oleh sebab itu, Earnings Management digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Jika suatu kondisi pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan.

Penghitungan laba terdiri dari Discretionary Accruals dan Nondiscretionary Accruals. Nondiscretionary Accruals merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. Discretionary Accruals merupakan komponen akrual yang berasal dari Earnings Management yang dilakukan manajer. Manajemen laba dapat diukur melalui Discretionary Accruals berdasarkan Model Friedlan yang merupakan pengembangan Model Healy dan Model De Angelo. Model Friedlan menyatakan restriksi bahwa akrual nondiskresi stasioner antara kondisi bisnis yang berbeda. Friedlan mengasumsikan akrual nondiskresioner adalah proporsional pada aktivitas operasi yang diukur dengan sales (S). Manfaat utama dari model ini adalah tidak membutuhkan persyaratan akan ketersediaan data yang tinggi. Perhitungan discretionary accrual menurut Model Friedlan adalah sebagai berikut: menghapus aset, pengakuan atau penundaan pendapatan dan menganggap biaya atau modal suatu pengeluaran. Perhitungan discretionary accruals menurut model Friedlan adalah sebagai berikut:

$$DAC_{pt} = (TAC_{pt} / SALE_{pt}) - (TAC_{pd} / SALE_{pd})$$

Keterangan :

DAC_{pt} : Discretionary accruals pada periode t

TAC_{pt} : Total accruals pada periode t

TACpd : Total accruals pada periode dasar
 SALEpt : Penjualan pada periode t
 SALEpd : Penjualan pada periode dasar

2.Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari Financial Stability, External Pressure, dan Financial Targets Variabel tersebut merupakan variabel-variabel dari Fraud Triangel. Oleh karena itu diperlukan variabel yang kemudian dikembangkan dengan proksi-proksi tertentu mengukurnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Financial Stability yang di proksikan dengan rasio tingkat perubahan asset (ACHANGE), External Pressure diproksikan dengan rasio Leverage (LEV), Financial Targets diproksikan dengan rasio Return On Asset (ROA)

a.Financial Stability (X1)

Financial Stability merupakan gambaran keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika Financial Stability perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar financial stability terlihat baik. Dalam SAS No. 99 mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industry dan isu – isu global secara tidak langsung memberikan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan Financial Statement Fraud. Variabel Financial Stability diukur dengan menggunakan tingkat pertumbuhan perubahan asset pertahun (ACHANGE), dapat dihitung menggunakan rumus rasio tingkat perubahan asset:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_t}$$

b.External Pressure (X2)

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi. Variabel tekanan eksternal di ukur dengan menggunakan Rasio Leverage (LEV). Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan proporsi jumlah penggunaan hutang oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan Leverage yang tinggi memiliki prasyarat hutang dan motivasi tindakan manipulasi laba. Leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dan asset yang ada di perusahaan dibiayai oleh liabilitas Leverage dapat di hitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Asset}$$

c.Financial Target (X3)

Financial Target adalah suatu target tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang di keluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan sering kali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Financial Target di ukur dengan rasio Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian asset yang di miliki perusahaan. ROA merupakan bagian dari rasio dari hasil profitabilitas dalam analisis keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus.

$$ROA = \frac{Total\ Laba\ setelah\ Pajak_t}{Total\ Asset_t}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti yaitu perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018, menerbitkan Annual report, menggunakan mata uang rupiah dan mencatumkan informasi yang diperlukan untuk menghitung proxy pada penelitian ini. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sample

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017	145
Perusahaan sampel yang data laporan keuangannya tidak terdapat di BEI	(5)
Perusahaan sampel yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(30)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama 2014-2017	(32)
Perusahaan manufaktur yang memiliki ekuitas negatif	(3)
Perusahaan sampel yang memiliki data outlayer	(11)
Jumlah Perusahaan sampel	34
Jumlah Sampel (34 perusahaan x 4 tahun)	136

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah sampel sepanjang periode penelitian adalah sebanyak 136 sampel. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut, yaitu :

- 1) Variabel Financial Stability (ACHANGE) memiliki rata – rata (mean) sebesar 0,029 dengan standar deviasi sebesar 0,722, nilai minimum -8.188.
- 2) Variabel External pressure (LEV) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,412 dengan standar deviasi sebesar 0,248, nilai minimum -0,69 dan nilai maksimum 1.93.
- 3) Variabel Financial Target (ROA) dengan rata-rata (mean) sebesar 0,121 dengan standar deviasi sebesar 0,158, nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,96.
- 4) Variabel Financial Statement Fraud yang di proksikan dengan Manajemen Laba (DACpt) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,008 dengan standar deviasi 0,094, nilai minimum dan nilai maksimum 0,29.

Hasil Uji Statistik Deskripsi

Hasil data statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	136	-8.18	.95	.0292	.72266
X2	136	-.69	1.93	.4120	.24863
X3	136	.00	.96	.1213	.15864
Y	136	-.31	.29	.0008	.09494
Valid N (listwise)	136				

Uji Normalitas

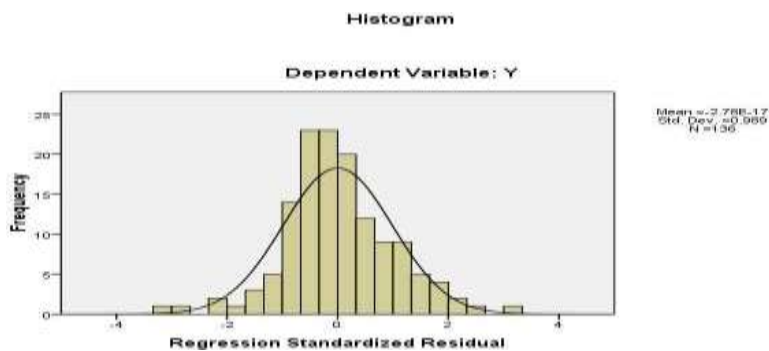
Uji Normalitas adalah langkah awal untuk menentukan apakah data penelitian yang ada layak untuk digunakan dan dilakukan pengujian hipotesis. Dan apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak yang datanya diukur dengan menggunakan non parametric. Jika data distribusi normal, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan statistic parametric. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (Uji K-S) dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

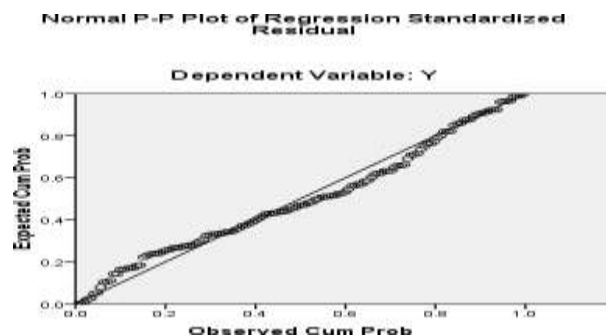
		Unstandardized Residual
N		144
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	.10248875
	Deviation	
Most	Absolute	.068
Extreme	Positive	.068
Differences	Negative	-.055
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4.1 Hasil uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (grafik Normal P-P Plot)



Dari tampilan grafik Normal P-P Plot di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti pola garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa

model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak untuk dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Uji normalitas data juga digunakan untuk mengidentifikasi apakah residual berdistribusi normal. Hal ini dilakukan bertujuan tidak hanya sekedar memperoleh nilai estimasi, namun juga untuk menaksir dan menguji hipotesis.

Uji Autokorelasi

Model regresi linear haruslah terbebas dari korelasi antara kesalahan pengganggu, pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Auto korelasi dapat terjadi karena data observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka salah satu caranya Run Tes. Di bawah ini adalah hasil uji autokorelasi yang dipaparkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00695
Cases < Test Value	68
Cases \geq Test Value	68
Total Cases	136
Number of Runs	74
Z	.861
Asymp. Sig. (2-tailed)	.389

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,389 lebih besar dari signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atas nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya problem heterokedastisitas digunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya, jika tingkat signifikan yang dihasilkan oleh metode Uji Glejser yaitu diatas tingkat kepercayaan 0.05 atau 5% maka data tersebut tidak bersifat heterokedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,068	,012		5,562	,000
X1	,006	,007	,066	,763	,447
X2	,005	,022	,021	,228	,820
X3	-,018	,035	-,046	-,506	,614

a. Dependent Variable: absR

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil pengujiannya tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel bebas yaitu LEV, DAN ROA karena nilai signifikansi $> 5\%$ (0.05).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai variance inflation factor (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil 0,1. Jika $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,1$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada masalah multikolinearitas. Jika $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,1$ maka H_0 ditolak, berarti ada masalah multikolinearitas. Dari hasil pengolahan data statistic diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.994	1.006
X2	.924	1.082
X3	.921	1.086

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Hipotesis

1) Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah statistik yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas, dalam hal ini pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari ACHANGE, LEV, DAN ROA, terhadap Manajemen Laba perusahaan Manufaktur.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.015	.019		-.794	.428
X1	.026	.011	.197	2.328	.021
X2	.012	.034	.033	.372	.710
X3	.080	.053	.133	1.511	.133

a. Dependent Variable: Y

Model persamaan regresi dari hasil Tabel 4.6 diatas adalah :

$$Y = B + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = -0,015 + 0,026 (FS) + 0,012 (EP) + 0,080 (FT) + e$$

2) Uji Kelayakan Variabel

a) Uji Individual atau Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dalam penelitian ini menggunakan uji t. jika nilai profitabilitas (sig) < 0,05 maka H0 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan (sig) > 0,05 H0 ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Tabel 4.7 diatas, maka diketahui bahwa Financial Stability (ACHANGE) memiliki nilai signifikan < α (0,05) yang artinya memiliki pengaruh secara parsial terhadap Financial Statement Fraud. Sedangkan External Pressure (LEV) dan financial target memiliki nilai signifikan > α (0,05) yang artinya tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Financial Statement Fraud.

Tabel 4.8 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242 ^a	.059	.037	.09316	1.819

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted Square adalah sebesar 0,037. Hal ini berarti bahwa sebesar 3,7% variabel dependen perusahaan yang di ukur melalui Financial

Statement Fraud dipengaruhi oleh variabel independent yaitu Financial Stability, External Pressure, dan Financial Target.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengujian pada semua variabel independen yang terdiri dari Financial Stability, External Pressure, dan Financial Target terhadap variabel dependen Financial Statement Fraud industri Manufaktur di BEI apakah layak untuk diteliti.

Tabel 4.9 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.071	3	.024	2.735	.046 ^a
Residual	1.146	132	.009		
Total	1.217	135			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi pada tabel menunjukkan nilai F Hitung = 2.735 dengan nilai probabilitas yaitu 0,046. Hal tersebut berarti diketahui nilai (sig) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Financial Stability, External Pressure, Financial Target dan Personal Financial Need berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Financial Statement Fraud industri Manufaktur di BEI dan layak untuk diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dengan mengambil aspek sebanyak 136 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2015-2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. External Pressure tidak berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmita dan Naik yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (LEV) tidak berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud.
2. Financial Target tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Norbarani yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar belum tentu melakukan manajemen laba daripada perusahaan dengan laba kecil.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dari variabel dependen Financial Statement Fraud juga diharapkan memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia melalui periode pengamatan yang lebih panjang serta manambah variabel – variabel lain yang diduga mempengaruhi Financial Statement Fraud seperti faktor dari Opportunity, Rasionalisation, pergantian auditor dan laporan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht et al. (2011). “*Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention*”. Cengage Learning. E-Book
- Ansar, Muhammad. 2014. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia.*” Artikel.
- Ardiyani, Susmita dan Nanik S. Utaminingsih. 2015. “Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangel Accounting Analysis Journal Volume 4 No.1.*”
- BAPEPAM. SE-02/PM/2002. “*Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan -Perusahaan Publik.*” Jakarta:
- Cressey, D. 1953. *Other People’s Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. 1996. *Causes and consequences of earnings manipulation: an analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC*. Contemporary Accounting Research. Volume 13 No. 1, hal. 1-36.
- Hendriksen, E.S, 2002, *Teori Akuntansi*, Jilid 2, Edisi Kelima, Jakarta: penerbit Erlangga.
- Isgiyata jaka, Indayani dan Budiyoni Eko 2018. “*Studi tentang Teori Gone dan Pengaruhnya terhadap Fraud dengan Idealisme Pimpinan sebagai Variable Moderasi: Studi pada Pnegadaan Barang/Jasa di Pemerintahan*”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 5(1), pp 31-42.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). “*Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Seminar Nasional Cendekiawan 2016.
- Ernst & Young. 2009. “*Detecting Financial Statement Fraud: What Every Manager Needs To Know*”.
- Hall, J. 2011. *Accounting Information Systems, 7e*. Cengage Learning: United States
- Koroy, Tri Ramayana. 2008. *Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 10 No. 1, Mei: hal. 22-33.
- Kurniawati, Ema. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle*.” Artikel.
- Kusumawardhani, Prisca. 2013. “*Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang di BEI.*”
- Loebbecke, J., Eining, M., and Willingham, J. 1989. *Auditor’s Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detestability*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 9, No. 1.
- Lou, Y.I., & Wang, M.L. 2009. *Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assesing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting*. *Journal Of Business And Economic Research*. Volume 7 No. 2, hal. 62-66.

Martyanta, Daljono. 2013. "*Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang.*" *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Volume 2 No. 2: 1-12.

Molida, Resti. 2011. "*Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle.*" Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Artikel.

Nabila, Atia R. 2013. "*Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle.*" Artikel

Norbarani, Listiana. 2013. "*Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi dalam SAS No.99.*"